

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk PERIODE 2013 - 2023

Ikkbal Suhendra<sup>1</sup>, Enny Savitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>iqbalsuhendra23@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen01700@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Profitability and Market Value on Share Price at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the Period 2013 - 2023. The type of research used is descriptive quantitative. The data analysis methods used include: Descriptive Statistics, Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity, Autocolleration), Multiple Regression Test, Hypothesis Test (partial T Test and simultaneous F Test), Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that Profitability proxied by Return On Equity has a negative and significant effect on Stock Prices at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, this is evidenced by  $t_{count} = -2.038 < t_{table} = 2.262$  with a significant value of  $0.076 > 0.05$ . Market Value proxied by Earning Per Share has a positive and significant effect on Stock Price at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, this is evidenced by the  $t_{count}$  of  $9.885 > t_{table} 2.262$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . Return On Equity and Earning Per Share simultaneously have a positive and significant effect on Stock Price at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, this is evidenced by  $F_{count} = 78.519 > F_{table} = 4.459$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** Return On Equity, Earning Per Share, Stock Price

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2013 – 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan meliputi: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, Autokolerasi), Uji Regresi Berganda, Uji Hepotesis (Uji T parsial dan Uji F simultan) dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} = -2,038 < t_{tabel} = 2,262$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,076 > 0,05$ . Nilai Pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 9,885 > t_{tabel} 2,262$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} = 78,519 > F_{tabel} = 4,459$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri ritel di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai salah satu negara dengan ekonomi yang terus berkembang, Indonesia menjadi pasar yang menarik bagi perusahaan ritel lokal yang berhasil menempatkan diri di hati konsumen Indonesia. Perusahaan ritel yang beroperasi dalam format minimarket, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak pendiriannya. Keberhasilan dalam menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan harian konsumen membuat salah satu pemain utama dalam industri ritel di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan pesat dalam industri ini, tantangan baru muncul, termasuk persaingan yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, dan transformasi digital. Perubahan tersebut mengakibatkan perusahaan ritel yang harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap bersaing dan mempertahankan pangsa pasar mereka.

Setiap perusahaan memiliki masalah yang hampir sama yaitu bagaimana cara yang tepat untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dalam bisnis, dengan berkembangnya usaha PT. Sumber Alfaria Trijaya. Berdasarkan laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya yang terbit di Bursa Efek Indonesia perseroan di Sembilan bulan pertama 2022 berhasil meraih laba bersih sebesar Rp. 2,86 triliun. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk memperoleh laba yang besar. Laba hanya bisa di peroleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri.

Pencapaian laba yang maksimum merupakan sebuah tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit. Para investor akan mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih banyak dengan tingkat pengembalian lebih cepat. Keinginan untuk menghasilkan laba maksimal, perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan mempunyai kemampuan membayar sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Dimasa sekarang ini, investasi menjadi sarana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan menjadi sumber pendapatan pasif yang signifikan melalui dividen dari saham, bunga dari

obligasi, atau aliran arus kas dari properti sewa, yang mana dengan meningkatnya investasi tersebut membuat perkembangan industri dan perdagangan meningkat pesat pula. Salah satu investasi yang banyak calon pengusaha muda gunakan yaitu saham. Investasi tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan berupa deviden/pengembalian dalam jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.

Saham umumnya adalah investasi yang likuid, artinya mereka dapat dengan mudah dijual atau dibeli melalui pasar terbuka. Likuiditas ini sangat memungkinkan bagi investor untuk dengan cepat mengakses dana mereka jika diperlukan. Perkiraan harga saham penting dilakukan investor untuk menilai harga saham sebelum berinvestasi. Harga saham di bursa sangat fluktuatif, ada saatnya tinggi dan ada saatnya rendah, semua sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Harga saham yang lebih tinggi mempengaruhi biaya keuangan perusahaan dan meningkatkan kehidupan karyawan, manajer, dan pemegang sahamnya.

Profitabilitas setiap transaksi tercermin pada laporan keuangan. Dimana laporan keuangan ini sangat penting untuk investor dan calon investor sebelum mereka membeli ataupun menjual saham. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tiap periode tertentu. Selain penting untuk investor dan calon investor, laporan keuangan juga dibutuhkan pihak internal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dan pada pihak eksternal laporan keuangan digunakan sebagai pendukung kegiatan investasi di pasar modal.

Pasar modal berperan penting dalam mengalokasikan sumber daya keuangan di dalam perekonomian dengan menghubungkan investor dengan perusahaan untuk mengembangkan operasinya. Pasar modal juga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal jangka panjang dengan menerbitkan obligasi atau saham kepada publik. Para investor memiliki tujuan untuk mendapatkan profit dari investasi mereka dan investor berharap bahwa nilai investasi mereka akan meningkat dari waktu ke waktu, baik melalui kenaikan harga saham ataupun melalui pembayaran dividen atau bunga.

Untuk mencapai tujuan diatas, para investor perlu untuk melakukan analisis terlebih dahulu

apakah perusahaan yang mereka pilih untuk investasi dapat berpotensi memberikan keuntungan atau sebaliknya akan membuat investor merugi. Analisis yang digunakan yaitu analisis indikator keuangan dengan derajat likuiditas, profitabilitas, pemanfaatan harta kewajiban dan pendapatan perusahaan.

Indikator keuangan yang bagus sering kali mempengaruhi harga saham secara positif, oleh karena itu sebelum mengambil sebuah keputusan investasi, hendaknya investor memeriksa terlebih dahulu laporan keuangannya. Penilaian yang tentu saja tidak boleh terlewatkan oleh investor yaitu kemampuan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang solid memberikan fondasi yang kuat bagi perusahaan agar terus berkembang dan menghasilkan profit untuk para pemegang saham, yang ditunjukkan oleh pergerakan harga saham yang positif.

Harga saham yaitu aset yang sangat penting untuk perusahaan karena dapat mencerminkan *value* atau nilai dari perusahaan di masyarakat dan para investor yang sudah atau akan menanamkan modalnya. Namun, investor harus pintar dalam mengatasi fluktuasi harga saham, karena ketidakmampuan untuk mengelola risiko tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya lebih teliti dalam memeriksa laba bersih dalam laporan keuangan perusahaan serta laporan keuangan emiten secara menyeluruh. Analisis menyeluruh termasuk pemeriksaan arus kas, hutang, likuiditas, dan rasio keuangan lainnya, sangat penting untuk memahami keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan mengurangi risiko investasi

Rasio profitabilitas berfungsi untuk menghitung keuntungan dari modal yang digunakan atas aktivitas operasi tersebut atau untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu indikatornya adalah *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk memperoleh perbandingan dari jumlah pendapatan bersih dengan modal yang dimiliki pemilik saham. Adapun *Earning Per Share* (EPS) ialah salah satu indikator profitabilitas bahwa investor menghasilkan keuntungan per saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk membandingkan antara pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar

Berdasarkan laporan tahunan yang telah di publikasikan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami fluktuatif atau mengalami perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, tetapi disini penulis akan menganalisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio nilai pasar pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Berikut data laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang sudah diolah menunjukkan *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2013 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1  
Return On Equity (ROE) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2013 – 2023

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
1	2013	Rp559.838.000.000	Rp2.603.727.000.000	21,50
2	2014	Rp572.318.000.000	Rp3.006.550.000.000	19,04
3	2015	Rp464.208.000.000	Rp4.850.216.000.000	9,57
4	2016	Rp553.835.000.000	Rp5.294.763.000.000	10,46
5	2017	Rp257.735.000.000	Rp5.250.170.000.000	4,91
6	2018	Rp668.426.000.000	Rp6.017.558.000.000	11,11
7	2019	Rp1.138.888.000.000	Rp6.884.307.000.000	16,54
8	2020	Rp1.088.477.000.000	Rp7.636.328.000.000	14,25
9	2021	Rp1.988.750.000.000	Rp8.989.798.000.000	22,12
10	2022	Rp2.907.478.000.000	Rp11.470.692.000.000	25,35
11	2023	Rp3.484.025.000.000	Rp15.705.200.000.000	22,18

Sumber : Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk 2013-2023



Gambar 1.1  
Grafik Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dijelaskan bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama 11 tahun diawali pada tahun 2013 nilai persentase Return On Equity yaitu 21,9% lalu berangsur mengalami penurunan sampai dengan menunjukkan nilai terendah yaitu 4,9% pada tahun 2017. Tahun berikutnya mengalami kenaikan dari tahun 2018 - 2019, dan tahun berikutnya

mengalami fluktuasi sampai dengan tahun 2023 senilai 22,2%.

Selanjutnya berikut merupakan perkembangan data rasio nilai pasar PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) :

Tabel 1.2  
*Earning Per Share* (EPS) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk  
 Tahun 2013-2023

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	EPS (Rp)
1	2013	Rp559.838.000.000	Rp37.749.547.000	15,07
2	2014	Rp572.318.000.000	Rp38.614.252.900	14,82
3	2015	Rp464.208.000.000	Rp41.524.501.700	11,18
4	2016	Rp553.835.000.000	Rp41.524.501.700	13,34
5	2017	Rp257.735.000.000	Rp41.524.501.700	6,21
6	2018	Rp668.426.000.000	Rp41.524.501.700	16,10
7	2019	Rp1.138.888.000.000	Rp41.524.501.700	27,43
8	2020	Rp1.088.477.000.000	Rp41.524.501.700	26,21
9	2021	Rp1.988.750.000.000	Rp41.524.501.700	47,89
10	2022	Rp2.907.478.000.000	Rp41.524.501.700	70,02
11	2023	Rp3.484.025.000.000	Rp41.524.501.700	83,90

Sumber : Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk 2013-2023



Gambar 1.2  
 Grafik Rasio Nilai Pasar (*Earning Per Share*)

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan menunjukkan bahwa 6,21% adalah rasio nilai pasar terendah untuk tahun 2017. Dan pada tahun berikutnya mulai menunjukan peningkatan terus menerus sampai 83,90% ditahun 2023

Berikut merupakan perkembangan data Harga Saham pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2013-2023:

No	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	2013	450
2	2014	500
3	2015	580
4	2016	625
5	2017	610
6	2018	935
7	2019	880
8	2020	800
9	2021	1.215
10	2022	2.650
11	2023	2.930



Sumber : <https://finance.yahoo.com/quote/AMRT.JK/>

Gambar 1.3  
 Grafik Harga Saham

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami pergerakan yang tidak signifikan perubahannya dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Namun berbanding terbalik pada tahun 2018 ke 2019 lalu ke tahun 2020 berangsur harga saham mengalami penurunan, hal ini tidak sebanding dengan kenaikan ROE yang mengalami kenaikan saat itu. Lalu puncak kenaikan tertingginya yaitu pada tahun 2023 harga saham PT Sumber Alfaria Trijaya mengalami titik tertingginya yaitu Rp 2.930

Dalam penelitian Laynita Sari, dkk (2022) dijelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Shelby Virby, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan pada penelitian Eny Purwaningsih, dkk (2022) menyatakan bahwa

*Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham

Tujuan setiap perusahaan tentunya untuk mendapatkan profit atau laba, karena perusahaan dapat mencapai berbagai tujuan strategi dan operasional serta dapat mempertahankan sumber-sumber modal perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yang tujuannya adalah untuk melihat seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan dapat menghitung pendapatan bersih per lembar saham beredar dengan rasio *Earning Per Share* (EPS) yang berarti jika labanya tinggi per lembar saham beredar maka perusahaan dianggap cenderung memiliki harga saham yang tinggi karena sebagai tanda nilai perusahaan yang kuat. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai pasar pada setiap harga saham. Dengan demikian, keputusan selalu dibuat untuk mempertimbangkan bagaimana memaksimalkan keuntungan pemegang saham

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu. Laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepannya dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, semakin besar kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Lebih jauh lagi harapan bahwa perusahaan secara otomatis tumbuh dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, berarti pemangku kepentingan perusahaan puas dengan kinerjanya dalam berbagai transaksi. Oleh karena itu hutang macet (*bad debts*) dihindari oleh para pihak eksternal

Menurut Sumarsan (2021:17-18) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.

Menurut Sujarweni (menurut SAK 2021:27) secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode

akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut

Menurut Kasmir (2021:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Yuningsih (2018:38) rasio keuangan (*financial ratio*) adalah membandingkan antara data yang ada dalam laporan keuangan, apakah data berasal dari laporan rugi saja, neraca saja atau gabungan antara laporan rugi laba dan neraca sesuai dengan tujuan pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan rasio keuangan adalah membandingkan data data dengan cara membagi suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2021:206) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik Perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Sukumulja (2019:99) menjelaskan bahwa *Return On Equity* yaitu kegiatan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Selanjutnya menurut Mardiyah (2021:45) menjelaskan bahwa ROE adalah alat untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di sektor yang sama, memberikan perspektif bagi investor. Lalu ada menurut Menurut Budiman (2021:41) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Wira (2020:84) ROE adalah sesuatu yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) ialah salah satu rasio yang kegunaannya bisa menjadi tolak ukur dalam mendapatkan keuntungan dengan membandingkan modal sendiri yang dimilikinya.

Menurut Irham Fahmi (2020:143) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Lalu menurut Edon

Ramdani, dkk (2021:76) *Earning Per Share* (EPS) yaitu hasil per lembar saham berwujud memberikan keuntungan yang diberi kepada para pemilik saham dari setiap lembar yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103) *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Selain itu menurut Eduardus Tandelilin (2017:103) pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Brigham & Houston (2021:110) menjelaskan bahwa EPS adalah salah satu indikator paling dasar yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, di mana laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Lalu ada menurut Mulyadi (2018:133) dalam perspektif auditing, saham adalah instrumen keuangan yang menggambarkan kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Selain itu menurut Hanafi & Halim (2020:54) menjelaskan bahwa saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang mencerminkan kepemilikan atas perusahaan tersebut. Pemegang saham berhak atas laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen dan berhak ikut dalam pengambilan keputusan melalui hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Selanjutnya ada menurut Samsudin (2020:45) saham adalah suatu jenis surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai bentuk kepemilikan di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Handini

dan Astawinetu (2020:60) Saham diartikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan selain itu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat yang menjadi bukti seseorang atas kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Menurut Handini dan Astawinetu (2020:61) Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preffered Stocks*)

Menurut Shelby Virby, dkk (2020) Harga Saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Hanafi & Halim (2020:207) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh pasar untuk membeli atau menjual saham perusahaan pada waktu tertentu. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, ekspektasi terhadap keuntungan masa depan, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Lalu menurut Samsudin (2020:89) mengemukakan bahwa harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh transaksi jual beli saham yang terjadi di pasar modal. Harga saham ini tidak tetap dan selalu berubah-ubah mengikuti perubahan dalam penawaran dan permintaan pasar

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu

perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham

Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan) atau yang biasa disebut juga dengan istilah Market Value. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan (*Closing Price*) menunjukkan harga pasar saham (*Market Value*) pada akhir hari diperdagangkan. Menurut teori Miller dan Modigliani perubahan Harga Saham dapat dilihat di sekitar tanggal *ex-dividend*, yang menyatakan Harga Saham suatu perusahaan akan turun sebesar dividen yang dibagikan. Tapi para spekulasi akan membeli saham sehari sebelum tanggal *ex-dividend* dan menjual pada tanggal *ex-dividend* dengan harapan Harga Saham setelah tanggal *ex-dividend* tidak turun, sehingga spekulasi tersebut akan menerima dividen dan *Capital Gain* (Shelby Virby, dkk 2020).

Harga saham dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar modal, apabila dinilai terlalu tinggi maka jumlah permintaannya akan berkurang. Perusahaan dengan kinerja baik dapat diukur dengan rasio harga saham yang terus meningkat. Terdapat strategi yang umum dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam melaksanakan pemasaran saham, pertama dengan menambah lembar saham kemudian disebut dengan *share split*. Kedua dilaksanakan dengan menurunkan harga saham pada titik tertentu yang dapat memicu minat masyarakat untuk melakukan pembelian (Rahmadewi & Abundanti, 2018)

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2022:94) Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada satu kelompok data atau variabel. Fungsi uji ini untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan rumus statistik parametrik. Sebaliknya, jika tidak maka peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik (Khudriyah, 2021:81). Sebagai cara berbeda untuk menguji normalitas yaitu dengan memperhatikan tersebarnya data pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, grafik P-P (*Plot Of Regression Standardized*) residual, dan grafik Histogram

##### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Setiawan, dkk (2019:110) uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antar dua atau lebih variabel bebas yang diteliti. Jika terdapat korelasi yang tinggi pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diukur adalah sama, sehingga tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama atau secara parsial terhadap variabel terikat.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat asimetri pada variansi residual antar sampel dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa variansi

##### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Setiawan, dkk (2019:110) uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar eror pada pengukuran yang satu dengan pengukuran yang lainnya (eror pada setiap variabel bersifat independen atau tidak boleh ada hubungan). Persamaan regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan ini

tidak baik untuk dipakai dalam memprediksi. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin-watson* dan *run test*

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh (kontribusi) dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:95) dalam jurnal analisis regresi berganda adalah suatu pendekatan yang mengkaji hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2018:179) *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:252) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity (ROE)	11	491.00	2535.00	1609.3636	651.73250
Earning Per Share (EPS)	11	621.00	8350.00	3019.7273	2586.82485
Harga Saham	11	450	2930	1106.82	863.038
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Bersumber dari tabel 4.4 diatas, jumlah (valid N) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 11 (sebelas) dari sampel penelitian berasal dari Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. tahun 2013-2023. Hasil dari data statistik deskriptif dapat diperoleh sebagai berikut:

Variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ), dari data tersebut diketahui nilai minimum 491 dan nilai maksimum sebesar 2.535. Nilai standar deviasi sebesar 651,73 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 1.609,36 atau nilai mean > standar deviasi yang berarti data tersebut adalah data homogen (berkelompok).

Variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ), dari data tersebut diketahui nilai minimum 621 dan nilai maksimum sebesar 8.390. Nilai standar deviasi sebesar 2.586,82 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 3.019,72 atau nilai mean > standar deviasi yang berarti data tersebut adalah data homogen (berkelompok)..

Variabel Harga Saham ( $Y$ ), dari data tersebut diketahui nilai minimum 450 dan nilai maksimum sebesar 2.930. Nilai standar deviasi sebesar 863,03 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 1.106,82 atau nilai mean > standar deviasi yang berarti data tersebut adalah data homogen (berkelompok).

b. Uji Asumsi Klasik

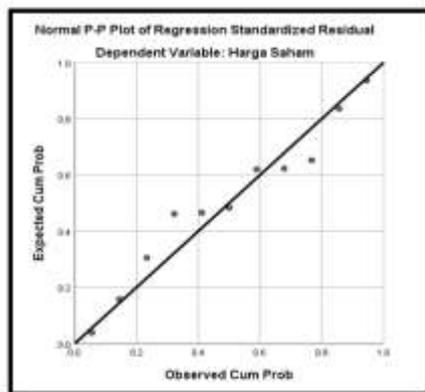
1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5  
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	190.01359327
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.149
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

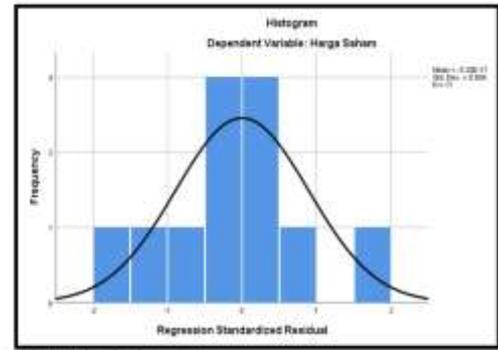
Bersumber pada tabel 4.5 di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data nilai residual yang diaplikasikan berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria normalitas



Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Gambar 4. 3  
 Hasil Uji Grafik P-Plot

Bersumber dari gambar 4.3 diatas, titik memencar sekitaran dan searah mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai residual yang diaplikasikan berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria normalitas



Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Gambar 4. 4  
 Hasil Uji Grafik Histogram

Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila bentuk grafiknya tidak melenceng kekanan atau kekiri. Sebaliknya, jika variabel tidak berdistribusi normal maka bentuk grafiknya akan melenceng kekanan atau kekiri

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, diperoleh bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, karena kurva pada gambar tersebut membentuk gunung yang tidak melenceng kekanan atau kekiri sehingga data memenuhi kriteria normalitas

## 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6  
 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Return On Equity (ROE)	.460	2.173
	Earning Per Share (EPS)	.460	2.173

a. Dependent Variable: Harga Saham

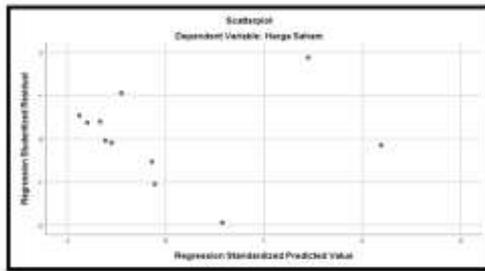
Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Bersumber dari tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa pengamatan pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yaitu

Variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ) mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,460 > 0,1$ . Sedangkan nilai *VIF* sebesar  $2,173 < 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,460 > 0,1$ . Sedangkan nilai *VIF* sebesar  $2,173 < 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Gambar 4.5  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bersumber pada gambar 4.5 di atas, titik-titik terlihat menyebar dibawah dan diatas atau disekitari angka 0 (nol) dan juga titik-titik tersebut tidak berkumpul hanya dibawah atau diatas saja maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Durbin - Watson**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	.952	.939	212.442	2.145

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Nilai *Durbin Watson* harus diantara (dU) dan (4-dU) atau  $dU < d < 4 - dU$  agar bisa memenuhi kriteria penilaian autokorelasi. Bersumber dari tabel 4.7 di atas, nilai Durbin-Watson dari model regresi yaitu 2,145 yang mana nilainya lebih besar dari 1,6044 dan lebih kecil dari 2,3956 atau  $1,6044 < 2,145 < 2,3956$ . Sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi atau nilai DW ada diantara batas atas (du) dan (4-du) koefisien autokorelasi adalah nol, yaitu tidak ada korelasi. Dilanjutkan dengan uji berikutnya yaitu uji run test

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-9.15764
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Bersumber pada hasil perhitungan 4.8 di atas, bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $1,000 > 0,05$ . Maka tidak terjadi gejala autokorelasi

c. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	462.415	189.016		2.446	.040
	Return On Equity (ROE)	-.310	.152	-.234	-2.038	.076
	Earning Per Share (EPS)	.378	.038	.134	9.885	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Bersumber pada tabel 4.9 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah:  $Y = 462.415 - 0,310 X_1 + 0,378 X_2 + e$

Dari persamaan di atas diperoleh nilai constant sebesar 462.415 artinya, apabila nilai *Return On Equity* dan *Earning Per Share* adalah nol atau tetap, maka harga saham sebesar 462.415.

Dari persamaan di atas diperoleh nilai  $bX_1$  sebesar -0.310 artinya, apabila nilai *Return On Equity* meningkat satu nilai, maka harga saham menurun sebesar 0,310

Dari persamaan di atas diperoleh nilai  $bX_2$  sebesar 0,378 artinya, apabila nilai *Earning Per Share* meningkat satu nilai, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,378.

d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.952	.939	212.442

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Bersumber pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,939 atau 93,9% yang artinya kontribusi *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dalam menjelaskan Harga Saham sebesar 93,9% sedangkan sisanya 6,1% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti atau sangat terbatas dalam penelitian

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	462.415	189.016		.040
	Return On Equity (ROE)	-.310	.152	-.234	.076
	Earning Per Share (EPS)	.378	.036	1.134	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Berdasarkan tes sebelumnya bahwa signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham adalah  $0,076 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (-2.038)$  lebih kecil dari  $t_{tabel} 2,262$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sementara  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial negatif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

2) Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7087211.880	2	3543605.990	78.519	.000 <sup>b</sup>
	Residual	261051.055	8	45131.457		
	Total	7448363.936	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)  
 Sumber : Hasil data dari SPSS versi 26

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $78,519 > F_{tabel} 4,459$  dan nilai signifikan untuk pengaruh secara bersama-sama *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)

terhadap Harga Saham sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa Harga Saham dipengaruhi secara signifikan, baik secara simultan maupun secara bersama-sama, oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2013 – 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} - 2,038 < t_{tabel} 2,262$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2013 – 2023
- b. Uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} 9,885 > t_{tabel} 2,262$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2013 – 2023.
- c. *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap Harga Saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2023.  $F_{hitung} 78,519 > F_{tabel} 4,459$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  mendukung hal ini, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan kontribusi gabungan sebesar 93,9%, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Harga Saham secara bersamaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan Harga Saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- [2] Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Hariyanto, E., Pandansari, T., & Hartikasari, A. I. (2020). *Pasar Modal dan Kelembagaannya*. Purwokerto: UM Purwokerta Press.
- [4] Hidayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- [5] C, T. F., & Teofilus. (2020). *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [6] Jogiyanto, H. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- [7] Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- [8] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
- [9] Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani.
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : CV.Alfabeta.
- [11] Misbahuddin, & Hasan, I. (2018). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Ramdani, E., & Nazar, S. N. (2021). *Teori Portofolio dan Investasi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- [13] Resmi, N. N. (2022). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- [14] Setiawan, A., Andrian, D., & Asta, S. W. (2019). *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publisng.
- [15] Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [17] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [18] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- [19] Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUTAKABARUPRESS.
- [20] Sujarweni, W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [21] Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI & BPFE.
- [22] Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Campustaka.
- [23] Suryanto, W. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [24] Syarifuddin, & Saudi, I. A. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center.
- [25] Tannadi, B. (2020). *Pengenalan Saham*. Jakarta: PT ELex Media Komputindo.
- [26] Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- [27] Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- [28] Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- [29] Abundanti, N., & Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7 (4)*, 2106-2133.
- [30] Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (t.thn.). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of Economics and Business, Vol.4 (2)*, 426-433.
- [31] Irnawati, J. (2021). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pt Astra Internasional Tbk). *Jurnal Semarak, Vol.4 (2)*, 81-89.
- [32] Nuryani, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt Hm Sampoerna Tbk Periode Tahun 2012-2021. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, Vol.2 (2)*, 319-329.
- [33] Nuryani, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2021. *Arastirma, 2(2)*.
- [34] Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on

- Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1 (2)*.
- [35]Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Vol.3(5)*.
- [36]Widyaningrum, T. P. (2020). Pengaruh Roe, Cr, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.9 (3)*.
- [37]Novalddin, M. R., Nurrsyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol.4 (1), 54-67*.
- [38]Sanjaya, S., & Yulianty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Sosial dan Ekonomi, 3(1)*.